



DETERMINASI LITERASI NUMERIK, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

Ni Made Friska Dewi Septianthari¹, Nyoman Dantes², Sariyasa³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Bali

e-mail: ¹*friska.dewi.s@gmail.com, ²dantes@undiksha.ac.id, ³sariyasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui determinasi literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif ex-post facto menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linier berganda. Populasi 379 siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu dan diperoleh sampel 182 siswa dengan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner untuk motivasi berprestasi dan konsep diri, sedangkan tes objektif untuk literasi numerik dan konsep diri. Sebelum dilakukan uji hipotesis, diawali beberapa uji asumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya determinasi antara variabel literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara parsial terhadap hasil belajar matematika yakni masing-masing variabel memperoleh nilai koefisien lebih besar dari t_{tabel} 0,146, dan adanya determinasi determinasi antara variabel literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika yakni memperoleh nilai F_{hitung} 60,484 lebih besar dari F_{tabel} 2,66.

Kata Kunci: Literasi Numerik, Motivasi Berprestasi, Konsep Diri, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan oleh setiap orang. Tujuan pendidikan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan membentuk karakter generasi muda yang unggul dalam menghadapi era modernisasi untuk memajukan bangsa. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran. Menurut (Soedjadi 2004) matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam penguasaan IPTEKS. Selanjutnya (Hasratuddin 2008) mengatakan bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh setiap orang. Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih atas dasar kepentingan pengembangan kemampuan dan keperibadian peserta didik serta perkembangan

ilmu dan teknologi, perlu selalu dapat sejalan dengan tuntutan kepentingan peserta didik menghadapi kehidupan masa depan.

Di Indonesia, matematika merupakan bidang studi yang dikatakan sulit karena menggunakan metode penalaran yang menarik kesimpulan dengan memecahkan teka-teki simbol, angka, dan operasi hitung. Implementasi pengajaran matematika yang menggunakan simbol, angka, dan kemampuan operasi hitung memerlukan pemahaman lebih mendalam. Rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik dikarenakan beberapa faktor, diantaranya literasi numerik siswa. Literasi numerik merupakan pengetahuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai



bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) dengan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Banyak permasalahan yang ada dalam pembelajaran matematika, dimana kemampuan siswa dalam menguasai matematika adalah kemampuan menggunakan angka, simbol, dan keterampilan operasi hitung. Menurut (Hasratuddin 2008) Matematika adalah salah satu alat untuk mengembangkan dan membina kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis pada diri seseorang. Rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik dikarenakan beberapa faktor, diantaranya literasi numerik siswa.

Pandemi COVID-19 yang menguasai seluruh negara di dunia mempengaruhi tingkat literasi siswa sekolah dasar. Indonesia menghadapi penurunan literasi dan menempati peringkat 62 dari 70 negara di dunia. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dilaksanakan secara online menggunakan telepon seluler. Penerapan sistem pembelajaran ini merupakan distraksi tersendiri kepada siswa dikarenakan lingkungan belajar tidak dapat tercipta secara kondusif serta penggunaan telepon seluler dapat menurunkan tingkat fokus dan produktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Apalagi dorongan dari pembimbing di sekolah, yakni guru yang sangat berperan penting membantu meningkatkan literasi siswa terutama sekolah dasar.

Dalam menumbuhkan minat literasi siswa yang harus diwujudkan dalam meningkatkan aspek prestasi belajar harus melalui tahapan konsep diri. Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Tentunya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya. Objek dari konsep diri adalah siswa sendiri. Siswa dan guru menghadapi dampak pandemi COVID-19 dengan melalui sistem pembelajaran jarak jauh. Siswa harus mengetahui jati dirinya dan

mempertanggungjawabkan hal tersebut sehingga dalam penerapannya, siswa dapat memahami bidang studi matematika dengan baik di rumah dengan bimbingan orang tua.

Menurut pandangan (Felker 1974) terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, antara lain: *Self-concept as maintainer of inner consistency*; *Self-concept as an interpretation of experience*; and *Self-concept as set of expectations*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu diperoleh data bahwa mayoritas siswa menganggap Matematika merupakan pelajaran yang sulit, beberapa guru kurang memberikan penguatan konsep diri kepada siswa agar siswa mampu mengerjakan soal-soal Matematika sendiri tanpa mencontek teman, dan beberapa siswa belum terampil menghitung serta mengerjakan soal Matematika secara mandiri. Konsep diri dan kebiasaan belajar siswa secara daring sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri positif dan menjalankan kebiasaan belajar yang terstruktur akan mendapatkan hasil yang positif daripada siswa yang memiliki konsep diri negatif, yaitu mencontek atau berbuat curang dalam mengerjakan soal-soal Matematika.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD di Gugus Letkol Wisnu adalah motivasi berprestasi. Motivasi adalah suatu kemampuan seorang individu untuk mengupayakan hal-hal yang ingin dicapai untuk memenuhi tujuan dan kebutuhannya. Dengan demikian motivasi bersumber dari dalam individu dan bukan dari eksternal. Hasil belajar dari individu sendiri berdasarkan tinggi atau rendahnya motivasi dalam diri. Dalam fenomena ini, hasil belajar peserta didik berdasarkan motivasi di dalam dirinya belajar bidang studi matematika. Simbol-simbol, angka, dan pengoperasian hitung yang perlu pemahaman mendalam dan pemikiran secara objektif oleh siswa.



Perubahan hasil belajar matematika siswa bisa terjadi apabila guru dapat meningkatkan literasi numerik, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika. Akan tetapi, determinasi literasi numerik, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika belum dapat diketahui. Paparan tersebut mengidentifikasi perlunya mengetahui determinasi literasi numerik, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan yang penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas dan mencapai tujuan pendidikan yang unggul dalam era modernisasi di Indonesia, terutama pada siswa kelas IV di Gugus Letkol Wisnu (Denpasar Utara).

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif *ex-post facto* karena pada penelitian ini hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil pengukuran pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden atau tidak dilakukan perlakuan terhadap variabel penelitian. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri pada Gugus Letkol Wisnu yang terdiri dari 7 sekolah yaitu SD Negeri 1 Peguyangan, SD Negeri 3 Peguyangan, SD Negeri 5 Peguyangan, SD Negeri 6 Peguyangan, SD Negeri 10 Peguyangan, SD Negeri 11 Peguyangan, dan SD Negeri 12 Peguyangan. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu yang berjumlah 379 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling* diperoleh sampel 182 orang. Pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner untuk variabel motivasi berprestasi dan konsep diri sedangkan tes objektif untuk variabel literasi numerik dan konsep diri. Sebelum dilakukan uji hipotesis, diawali uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh uji

asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Cara untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 yang artinya residual terdistribusi secara normal karena lebih besar dari *alpha* (0,05).

Uji prasyarat analisis yang kedua yaitu uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel dependen (terikat). Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai *Fhitung* lebih kecil dari *Ftabel* dengan taraf signifikan 5% atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan linear. *Ftabel* pada signifikansi 5% dicari menggunakan rumus *Ftabel* ($k; n-k = 3; 182-3 = 3; 179$), maka ditemukan nilai *Ftabel* sebesar 2,66. Hasil uji linearitas diperoleh nilai *Fhitung* variabel literasi numerik sebesar 1,597, variabel motivasi berprestasi sebesar 0,944, dan variabel konsep diri sebesar 1,401 yang menunjukkan bahwa nilai *Fhitung* masing-masing variabel lebih kecil dari *Ftabel* (2,66) dan nilai probabilitas variabel literasi numerik sebesar 0,066, variabel motivasi berprestasi sebesar 0,564, dan variabel konsep diri sebesar 0,103 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar



dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji prasyarat analisis ketiga, yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi antar variabel independen. Analisis uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan besaran *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Nilai *tolerance* merupakan besarnya tingkat kesalahan yang masih dapat dianggap benar secara statistik, sedangkan nilai VIF (*variance inflation factor*) merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka akan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* variabel literasi numerik sebesar 0,624, variabel motivasi berprestasi 0,526, dan variabel konsep diri sebesar 0,778 yang menunjukkan masing-masing variabel independen (bebas) nilai *tolerance* lebih besar dan 0,10 dan nilai VIF variabel literasi numerik sebesar 1,604, variabel motivasi berprestasi sebesar 1,902, dan variabel konsep diri sebesar 1,285 yang menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji prasyarat analisis terakhir, yaitu uji heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi. Penyimpangan tersebut yaitu situasi tidak konstan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas variabel literasi numerik sebesar 0,842, variabel motivasi berprestasi sebesar 0,098, dan variabel konsep diri sebesar 0,084 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah prasyarat analisis terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi product moment untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis regresi berganda dengan tiga prediktor. Hasil uji korelasi *product moment* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Korelasi *Product Moment*

		Literasi Numerik	Motivasi Berprestasi	Konsep Diri	Hasil Belajar
Literasi Numerikzz	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,613**	0,277**	0,631**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000	0,000
	N	182	182	182	182
Motivasi Berprestasi	<i>Pearson Correlation</i>	0,613**	1	0,471**	0,617**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000	0,000



	N	182	182	182	182
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	0,277**	0,471**	1	0,416**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000		0,000
	N	182	182	182	182
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	0,631**	0,617**	0,416**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	0,000	
	N	182	182	182	182

Sumber: Data Diolah, 2023.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Literasi Numerik terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil uji korelasi tabel 1 di atas, diketahui koefisien (r_{x1y}) literasi numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu sebesar 0,631, sedangkan r tabel sebesar 0,146 ($df=N-2=180$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan diketahui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Literasi Numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Literasi numerik merupakan salah satu bagian operasi menghitung dalam matematika dan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dalam matematika. Menurut (Astuti, Marhaeni, and Sariyasa 2013) literasi numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Kemampuan numerik sangat membantu siswa dalam memahami materi, menganalisis setiap permasalahan, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari serta siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya literasi numerik siswa itu berbeda-beda, ada siswa begitu tinggi kecerdasan numeriknya dan ada yang sebaliknya sehingga hal tersebut berpengaruh dalam jalannya pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai literasi numerik yang tinggi akan bekerja lebih

baik dalam berhitung sedangkan peserta didik yang mempunyai Literasi numerik rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam berhitung. Literasi numerik yang dimiliki siswa dapat diketahui melalui tes literasi numerik, subtes kemampuan ini mengungkap bagaimana baiknya seseorang memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka, dan bagaimana jelasnya seseorang dapat berpikir dan menalar dengan angka-angka. Dalam tes literasi numerik indikator yang diukur yaitu: mampu melakukan perhitungan penjumlahan, mampu melakukan perhitungan pengurangan, mampu melakukan perhitungan perkalian, mampu melakukan perhitungan pembagian, memecahkan masalah matematika secara sistematis, dan menyelesaikan pola-pola bilangan. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki kemampuan akademik dalam dirinya. Salah satu kemampuan akademik yang harus dimiliki siswa yaitu literasi numerik. Indikator dalam tes literasi numerik sangat membantu dalam mengasah kemampuan akademik siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut, siswa harus memiliki kemampuan melakukan perhitungan penjumlahan dan perkalian. Jika siswa mampu melakukan penjumlahan dan perkalian akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berbeda penyebut. Dalam hal ini menunjukkan bahwa indikator tes literasi numerik memiliki hubungan dengan indikator hasil belajar.



Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil uji korelasi tabel 1 di atas, diketahui koefisien (r_{x_2y}) motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu sebesar 0,617, sedangkan r tabel sebesar 0,146 ($df=N-2=180$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan diketahui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Motivasi Berprestasi terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Toni et al. (2013), Tiorena (2011), dan Silvester & Sumarni, (2021) menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Motivasi Berprestasi, maka akan semakin tinggi Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu siswa tersebut. Motivasi berprestasi merupakan faktor yang berperan penting dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa karena setiap tindakan yang dilakukan setiap orang disebabkan oleh dorongan dari faktor-faktor tertentu yang menjadikan hal tersebut perbuatan atau tingkah laku yang biasanya disebut sebagai motif atau biasanya dikenal dengan motivasi. Motivasi adalah segala kemampuan penggerak yang ada pada diri seseorang yang menjamin kesinambungan, membangkitkan serta membagikan maksud dari aktivitas belajar, sehingga maksud yang diharapkan bisa dicapai (Uno, 2011).

Atkinson et al. (1966); McClelland (1987) juga menyatakan bahwa demi mendapatkan prestasi, afiliasi, dan pengaruh, setiap individu harus memiliki motivasi untuk bertindak dan menginvestasikan energi yang mengindikasikan bahwa dengan memiliki motivasi berprestasi, peserta didik akan merasa

bahwa ia ingin mencapai hasil yang lebih lagi dari yang ia peroleh sebelumnya serta akan mampu mempertanggungjawabkan hasil yang telah ia peroleh melalui tugas yang diberikan. Motivasi berprestasi dapat diketahui melalui kuisioner motivasi berprestasi sehingga bisa melihat motivasi berprestasi siswa melalui response mereka terhadap butir – butir pernyataan di dalam kuisioner baik positif maupun negatif. Adapun indikator motivasi berprestasi yang disajikan adalah ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, berprestasi dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, mandiri dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya. Indikator dalam kuisioner motivasi berprestasi sangat membantu dalam menaikkan mood belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut, siswa harus memiliki motivasi untuk mau melakukan perhitungan penjumlahan dan perkalian. Jika siswa mau melakukan penjumlahan dan perkalian akan memudahkan dan mempercepat siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan berbeda penyebut. Dalam hal ini menunjukkan bahwa indikator kuisioner motivasi berprestasi memiliki hubungan dengan indikator hasil belajar.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Konsep Diri terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil uji korelasi tabel 4.9 di atas, diketahui koefisien (r_{x_3y}) konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu sebesar 0,416, sedangkan r tabel sebesar 0,146 ($df=N-2=180$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan diketahui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan dari Konsep Diri terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil penelitian ini



didukung oleh hasil penelitian Toni et al. (2013), Tiorena (2011), dan Zikriah (2018) menunjukkan bahwa Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu siswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Konsep Diri maka akan semakin tinggi Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Konsep diri didefinisikan sebagai pandangan serta sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dan juga berperan penting ketika memastikan serta membimbing semua tingkah laku seseorang (Alamsyah, 2016). Konsep diri menjadi satu hal yang paling penting dalam model konsep, peran, perilaku, nilai, dan sikap sehingga konsep diri peserta didik menjadi sangat berpengaruh guna mengidentifikasi kapasitas dirinya, serta bagaimana cara mengelola siswa harus mengetahui sejauh mana siswa mampu menjawab soal sehingga siswa mampu mencari solusi dan referensi membaca jika menghadapi soal yang sulit bagi mereka. Dalam hal ini menunjukkan bahwa indikator kuisisioner konsep diri memiliki hubungan dengan indikator hasil belajar.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat terdeterminasi yang signifikan secara

persoalan yang sedang mereka dihadapi baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Konsep diri dapat diketahui melalui kuisisioner konsep diri sehingga bisa melihat konsep diri siswa melalui response mereka terhadap butir – butir pernyataan di dalam kuisisioner baik positif maupun negatif. Adapun indikator konsep diri yang disajikan adalah konsistensi siswa terhadap tantangan dan masalah, pengalaman siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah, dan ekspektasi siswa setelah menghadapi tantangan dan masalah. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki konsep diri dalam dirinya. Indikator dalam kuisisioner konsep diri sangat membantu dalam mengatur situasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut, simultan dari literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37,707	6,610		-5,704	0,000
Literasi Numerik (X1)	0,463	0,076	0,408	6,110	0,000
Motivasi Berprestasi (X2)	0,195	0,049	0,288	3,960	0,000
Konsep Diri (X3)	0,144	0,052	0,167	2,794	0,006

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,363X1 + 0,195X2 + 0,144X3 - 37,707$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai



koefisien X1 sebesar 0,463 yang berarti apabila nilai literasi numerik meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel X2 dan X3 tetap. Nilai koefisien X2 sebesar 0,195 yang berarti apabila nilai motivasi berprestasi meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel X1 dan X3 tetap. Nilai koefisien X3 sebesar 0,144 yang berarti apabila nilai konsep diri meningkat 1 satuan dengan

asumsi variabel X1 dan X2 tetap.

Uji Signifikansi dengan Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi determinasi dari literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar hasil matematika kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2759.037	3	919.679	60.484	.000 ^b
<i>Residual</i>	2706.529	178	15.205		
<i>Total</i>	5465.566	181			

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai Fhitung sebesar 60,484 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan Ftabel sebesar 2,66 pada taraf signifikansi 5% ($F_{tabel} = k; N-k = 3; 182-3 = 3; 179$) maka nilai Fhitung 60,484 lebih besar dari Ftabel 2,66 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi signifikan dari literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Toni et al. (2013), Zikriah (2018), dan Musyaropah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Literasi Numerik, Motivasi Berprestasi, dan Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Literasi Numerik, Motivasi Berprestasi, dan Konsep Diri, maka akan semakin tinggi Hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu tersebut. Menurut (Astuti et al. 2013) literasi numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Kemampuan numeric sangat membantu siswa dalam memahami materi, menganalisis setiap permasalahan, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari serta

siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga perlu didukung dengan motivasi berprestasi yang merupakan faktor yang berperan penting dalam peningkatan hasil belajar matematika siswa karena motivasi merupakan kemampuan penggerak yang ada pada diri seseorang yang menjamin kesinambungan, membangkitkan serta membagikan maksud dari aktivitas belajar, sehingga maksud yang diharapkan bisa dicapai (Uno, 2011). Selain itu, dengan adanya konsep diri yang merupakan pandangan serta sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dan juga berperan penting ketika memastikan serta membimbing semua tingkah laku seseorang (Alamsyah, 2016). Hasil belajar siswa dapat meningkat karena secara kemampuan, siswa memiliki kemampuan literasi numerik yang tinggi dan secara mental siswa memiliki motivasi berprestasi sehingga mampu mendorong kemauan siswa dari dalam untuk belajar yang diatur oleh siswa sendiri dalam sebuah konsep diri sehingga siswa mampu mengatur dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada disekolah maupun di luar sekolah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa indikator kuisisioner konsep diri dan motivasi belajar serta indikator tes literasi numerik memiliki hubungan dengan indikator hasil belajar. Berdasarkan pemikiran



di atas dapat diduga bahwa terdapat hubungan antara literasi numerik, motivasi belajar dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel independen (literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (SR)	Sumbangan Efektif (SE)
Literasi numerik	11,83%	5,97%
Motivasi berprestasi	50,21%	25,36%
Konsep diri	37,96%	19,17%
Total	100,00%	50,50%

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa literasi numerik (X1) memberikan sumbangan relatif sebesar 11,83%, motivasi berprestasi memberikan sumbangan relatif sebesar 50,21%, dan konsep diri memberikan sumbangan relatif sebesar 37,96%. Sedangkan sumbangan efektif dari masing-masing variabel yaitu literasi numerik sebesar 5,97%, motivasi berprestasi sebesar 25,36%, dan konsep diri sebesar 19,17%. Total dari sumbangan efektif sebesar 50,50% yang artinya secara bersama-sama variabel literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 50,50% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, sedangkan 49,50% diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu:

1. Terdapat determinasi signifikan dari literasi numerik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, maka Hipotesis 1 dapat diterima. Hal ini berarti semakin cakap literasi numerik siswa maka semakin baik hasil belajar matematika.
2. Terdapat determinasi signifikan dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, maka Hipotesis 2 dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika.
3. Terdapat determinasi signifikan dari konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, maka Hipotesis 3 dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik konsep diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika, dan
4. Terdapat determinasi signifikan dari literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu, maka Hipotesis 4 dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik literasi numerik, motivasi berprestasi, dan konsep diri maka semakin baik pula hasil belajar matematika. dapat diterima. Hal ini berarti semakin baik konsep diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu: Pertama bagi guru kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu (D, perlu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan memperhatikan literasi numerik karena berkaitan dengan dominannya (dapat dilihat dari nilai koefisien beta terbesar) pengaruh Literasi Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu. Adapun upaya untuk meningkat literasi



numerik, salah satunya dengan meningkatkan fasilitas yaitu guru dapat membuat variasi cara mengajar literasi numerik atau matematika atau menggunakan media pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan jobsheet yang diberikan guru, dibuat atau didesain lebih dapat membantu siswa dalam memahami materi numerik atau matematika. Dengan demikian, maka Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu akan lebih meningkat lagi. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian karena dilihat dari variabel independen pada penelitian ini hanya 50,50% memiliki kontribusi determinasi, sementara sisanya 49,50% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini, misalnya intelegensi, fasilitas belajar, dukungan orangtua, dan lain-lain yang diduga memiliki kontribusi determinasi terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, Nur. 2016. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2). doi: 10.30998/sap.v1i2.1022.
- [2] Astuti, Ida Ayu Komang, A. A. I. .. Marhaeni, and Sariyasa. 2013. "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik." *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3.
- [3] Atkinson, John W., Nathan Brody, and Norman T. Feather. 1966. *A Theory of Achievement Motivation*. New York : Wiley and Sons.
- [4] Felker, Donald W. 1974. *The Development of Self Esteem*. New York : William Morrow & Company.
- [5] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] Hasratuddin. 2008. "Permasalahan Pembelajaran Matematika Sekolah Dan Alternatif Pemecahannya." *PYTHAGORAS* 4(1).
- [7] McClelland, David C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- [8] Musyaropah, Ulfah, Nurhayati Adiratna Kusuma, Asti Iryanti Putri, Yayi Tresnatri, Ahmad Muhammad Diponegoro, and Universitas Ahmad Dahlan. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 19(1):2655–5034. doi: 10.18860/psi.v19i1.16031.
- [9] Silvester, and Margaretha Lidya Sumarni. 2021. "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar." *Jurnal DIKDAS BANTARA* 4:92–104.
- [10] Soedjadi, Rachmadi. 2004. *Nilai Nilai Dalam Pendidikan Matematika Dan Upaya Pembinaan Pribadi Anak Didik*. Surabaya: Unesa.
- [11] Tiorena, Sariningsih. 2011. "Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X (Survei Pada Smk Se-Kecamatan Ciracas)." *Jurnal Formatif* 1(2):95–109. doi: 10.30998/formatif.v1i2.66.
- [12] Toni, I. Wayan Kantun, I. Wayan Lasmawan, and Ida Bagus Putu Arnyana. 2013. "Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 3(1).
- [13] Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.Zikriah. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Numerik Dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Matematika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 3(1). doi: 10.30998/sap.v3i1.2738.